

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai kehidupan masyarakat Jepang pada masa Perang Dunia II dalam novel *Japanese Rose*, dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Terjadi kekacauan dalam kehidupan keluarga di Jepang pada masa Perang Dunia II. Hal tersebut disebabkan oleh diwajibkannya para lelaki untuk menjalankan tugas wajib militer, sehingga keluarga di Jepang hidup terpisah. Akibatnya, terjadi suatu konflik internal dalam keluarga mengenai hal tersebut. Ada anggota keluarga yang merasa bangga membela negara dan ada pula yang merasa tidak ingin berpisah dengan keluarga tercinta. Dalam lembaga keluarga ini, terlihat fungsi afeksi dan perlindungan.
2. Pada masa Perang Dunia II, dalam novel *Japanese Rose* digambarkan bahwa lembaga ekonomi sedang mengalami kekacauan. Embargo yang diberlakukan oleh Amerika terhadap Jepang membuat masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Selain itu, terjadi kerusakan pada sistem transportasi dan musnahnya sebagian rumah penduduk yang disebabkan oleh serangan bom yang dilancarkan oleh Amerika. Dalam novel ini terdapat fungsi mengatur kehidupan sosial ekonomi dalam lembaga ekonomi.

3. Lembaga politik yang digambarkan dalam novel *Japanese Rose* bersifat otoriter. Sikap tersebut dapat dilihat dari diberlakukannya sistem wajib militer serta gencarnya propaganda patriotisme yang dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah Jepang juga memberikan doktrin-doktrin kekaisaran kepada masyarakatnya mulai dari anak-anak agar masyarakat Jepang bersikap patuh terhadap Kaisar. Hal itu dilakukan untuk memenuhi hasrat pemerintah Jepang sangat terobsesi untuk dapat memenangkan perang, Fungsi lembaga politik yang terkandung dalam novel ini yaitu, fungsi melindungi warga masyarakat dari serangan bangsa lain.
4. Pada masa Perang Dunia II, ajaran Shinto sangat berperan dan melekat dalam kehidupan masyarakat Jepang. Melalui ajaran Shinto, orang Jepang diajarkan untuk patuh kepada Kaisar. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk rela melindungi kehormatan negara hingga mengorbankan dirinya. Terdapat fungsi lembaga agama dalam novel ini, yaitu agama sebagai doktrin.
5. Sistem pendidikan pada masa Perang Dunia II yang tercermin dalam novel *Japanese Rose* yaitu, para lelaki dididik oleh kemiliteran Jepang untuk dapat membela negara dan mereka diwajibkan untuk mengikuti program wajib militer. Selain itu, bagi para wanita yang ingin ikut serta dalam membela negara, mereka melakukan pelatihan sebagai perawat untuk korban perang dan menjalani pekerjaan sebagai relawan di berbagai rumah sakit. Terdapat fungsi menciptakan warga negara yang patriotik dalam lembaga pendidikan yang tercermin dari novel ini.

4.2 Saran

Penelitian ini hanya membahas tentang gambaran umum kehidupan masyarakat Jepang di masa Perang Dunia II secara dalam novel *Japanese Rose* karya Kimura Rei. Oleh karena itu penulis berharap pada penelitian selanjutnya yang menggunakan novel *Japanese Rose* karya Kimura Rei sebagai penelitian untuk mengangkat novel ini dengan pendekatan yang lain, di antaranya dengan meneliti pengaruh doktrin *hakko ichiu* terhadap keterlibatan Jepang dalam Perang Dunia II yang terkandung dalam novel *Japanese Rose* dengan tujuan memperkaya apresiasi dalam karya sastra.

